
Peranan Belanja Pendidikan, Kesehatan dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Kabupaten Tanah Laut

Siti Sopiah*, Syahrituah Siregar

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

* Shofia0798@gmail.com

Abstract

This research is to find out Education Expenditure, Health, and Total Poverty Population on HDI in Tanah Laut Regency 2009-2018. This research was conducted in Tanah Laut Regency by taking secondary data then tested by taking a regression analysis model and knowing it consists of partial test (t test) and simultaneous test (F test). The results of this study indicate that simultaneously Education Expenditure, Health Expenditure, Total Poverty have a significant effect on the HDI.

Keywords: *Education Expenditure; Health ; Total Poverty Population*

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui Pendidikan, Kesehatan, Dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Kabupaten Tanah Laut 2009-2018. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Laut dengan mengambil data sekunder selanjutnya diuji dengan mengambil model analisis regresi linear berganda serta mengetahui terdiri dari uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan Belanja Pendidikan, Kesehatan, Dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap IPM. Hasil uji parsial menunjukkan Belanja Pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM, sedangkan Kesehatan serta Jumlah Penduduk Miskin mempunyai pengaruh signifikan terhadap IPM.

Kata Kunci: *Belanja Pendidikan; Kesehatan; Dan Jumlah Penduduk Miskin*

PENDAHULUAN

(BPS, 2000) , Pada saat dilaksanakan pembangunan yang seutuhnya senantiasa di tempatkannya manusia sebagai titik pada sentral pembangunan. Pembangunan di fokuskan dalam upaya majunya kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, serta meningkatkan partisipasi dan kegiatan pada pembangunan .Tujuan utama pada pembangunan manusia yaitu melalui peningkatan SDM , supaya bisa menjadi pokok dalam pembangunan maksudnya adalah pembangunan yang di laksanakan sungguh untuk kepentingan masyarakat.

Upaya dalam meningkatkan IPM di Indonesia dilakukan melewati instrumen kebijakan fiskal, dimana penyediaan pelayanan dasar dilaksanakan melalui mekanisme anggaran. Alokasi anggaran bidang kesehatan dan pendidikan masuk pada kategori belanja sosial. dalam praktik, pemerintah daerah mempunyai kebijakan yang berbeda untuk meningkatkan SDM.

Pemerintah dan tingkat IPM sangat relevan dengan studi kasus di Kabupaten Tanah Laut. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tanah Laut yang tinggi sangat kontradiktif dengan IPM Kabupaten Tanah Laut yang selalu di bawah nasional. Data ini menggambarkan bahwa kinerja pembangunan manusia dapat di katakan belum untuk mencapai tingkat yang optimal .

Pengembangan ekonomi daerah Kabupaten Tanah Laut yang telah di uraikan, oleh karena itu untuk meningkatkan Pembangunan Ekonomi di lakukan pengembangan investasi modal(*human capital*) yakni dalam pembangunan. Pengukuran pembangunan dalam capaian dapat di ketahui dalam IPM yang terdiri beberapa elemen dasar kualitas hidup. Elemen tersebut yaitu Bidang Kesehatan, Partisipasi Sekolah, rata-rata sekolah untuk mengukur Pembangunan Pendidikan.

Tabel 1
IPM di Kabupaten Tanah Laut
Tahun 2009 – 2018

Tahun	IPM
2009	67,75
2010	63,56
2011	64,35
2012	65,16
2013	66,11
2014	66,50
2015	66,99
2016	67,44
2017	68,00
2018	68,49

Sumber: BPS Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan diolah

Berdasarkan tabel 1 diatas, Tingkat tercapainya kinerja IPM di Kabupaten Tanah Laut sungguh mempunyai tendensi meningkat secara absolut. Peningkatan tersebut belum dikatakan cukup kuat untuk mengangkat posisi relatif IPM ke tingkat yang diinginkan. Posisi relatif hanya bergerak 55 dari Angka 68,49 menjadi 69,04 masih bertahan di peringkat ke 6 di Provinsi Kalimantan Selatan .

Pokok masalah yang dibahas peneliti yaitu : (1) Apakah belanja pendidikan mempengaruhi IPM Kabupaten Tanah Laut? (2) Apakah belanja kesehatan mempengaruhi IPM Kabupaten Tanah Laut ? (3) Apakah jumlah penduduk Miskin mempengaruhi IPM Kabupaten Tanah Laut ?

Tujuan Penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui Pengaruh Belanja Pendidikan terhadap IPM di kabupaten Tanah Laut.(2)Untuk mengetahui Pengaruh Belanja Kesehatan terhadap IPM di kabupaten Tanah Laut. (3)Untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di kabupaten Tanah Laut.

KAJIAN PUSTAKA

Indeks Pembangunan Manusia

United Nations Development Programme ialah merupakan cara memperluas pilihan bagi penduduk , penduduk menjadi tujuan akhir pada pembangunan. Sedangkan pada upaya pembangunan yaitu sarana untuk tujuan (UNDP, 1995).

(UNDP, 2010), Teori tentang IPM adalah untuk mengukur kesuksesan pembangunan dan kesejahteraan suatu Negara Kualitas SDM di dasarkan pada tiga dimensi yaitu sbb:

- (1) Panjang usia, dapat diukur dengan tingkat harapan hidup (life expectancy) yang di wakili Kesehatan.
- (2) Pengetahuan diukur dengan rata-rata angka melek huruf (literacy rate) , rata-rata lama sekolah (mean years of schooling) di wakili dengan Pendidikan.
- (3) pendapatan yang diukur dengan pendapatan perkapita riil yang telah ditetapkan, meliputi kemampuan daya beli (*purchasing power parity*) di wakili standar hidup.

Pengukuran dan Komponen Terhadap Indeks Pembangunan

Uraian pada IPM terdapat tiga susunan indikator yang digunakan untuk mengukur besar IPM suatu Negara, yaitu :

- 1). Tingkat Kesehatan, diukur dari harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
- 2). Tingkat Pendidikan , diukur dari angka harapan lama sekolah (dengan bobot dua per tiga) dan Angka harapan lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
- 3). Standar kehidupan ,diukur dari tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Hubungan Peranan Belanja Pendidikan , Kesehatan, Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap IPM Kabupaten Tanah Laut

Hubungan peranan Belanja Pendidikan, kesehatan, serta Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM sangat berhubungan satu sama lain. Untuk mengukur pencapaian IPM dalam tiga aspek validitas pembangunan manusia terdiri dari umur panjang, sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Minimnya pendidikan dan kesehatan oleh karena itu solusinya adalah dengan cara peningkatan kualitas SDM terlebih dahulu di tingkatannya nilai IPM.

(Ramirez dkk, 2010) Hubungan pembangunan manusia terhadap pendidikan dan kesehatan yang bagus merupakan bentuk yang menentukan kemampuan guna dapat menyerap serta mengelola sumber dalam pertumbuhan ekonomi.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu, Yunita Maharani (2012) “Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi” , Penelitian IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian oleh Bitu Lailatul Yasinta (2018) “Analisis pengaruh belanja pendidikan, belanja kesehatan, belanja infrastruktur, dan tingkat kemiskinan terhadap IPM”, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan garis kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Penelitian oleh Baqtiar Arifin (2017) “Pengaruh pengeluaran pemerintah daerah pada sektor pendidikan, kesehatan, dan kemiskinan terhadap IPM”, menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, sektor kesehatan dan jumlah penduduk miskin berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

METODE

Fokus penelitian ini adalah mencari peranan Belanja Pendidikan , Kesehatan, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Kabupaten Tanah Laut .

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dan data yang dipakai di penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*). Data digunakan merupakan data yang terdapat dan di peroleh dari BPS Kabupaten Tanah Laut , BPS Indonesia, Badan Keuangan Daerah Kalimantan Selatan.

Peneliti juga menggunakan Penelitian di pustaka (*library reseach*). Penelitian pustaka adalah Penelitian yang dilakukan dengan penggunaan literatur (kepustakaan), berupa buku maupun catatan, serta laporan hasil Penelitian terdahulu IPM dan faktor-faktornya.

Definisi Operasional Variabel

Teknik Pengumpulan Data

Variabel Dependen (Y)

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara dalam pembangunan manusia , yaitu : lama nya hidup yang diukur adalah harapan hidup di saat lahir; pendidikan yang diukur berdasarkan rata-rata lama bersekolah dan angka melek huruf penduduk yang berusia 15 tahun ke atas; standar hidup yang di ukur adalah pengeluaran perkapita yang telah di sesuaikan jadi prioritas daya beli. Nilai indeks tersebut berkisar di antara 0-100.

Variabel Independen (X)

Belanja Pendidikan

Belanja Pendidikan yang digunakan yaitu jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi prasarana pendidikan dalam satuan (Rp).

Belanja Kesehatan

Belanja Kesehatan adalah belanja yang di gunakan berupa jumlah uang yang di keluarkan oleh pemerintah untuk layanan masyarakat dalam satuan (RP)

Jumlah Penduduk Miskin

Jumlah Penduduk Miskin adalah menghitung keadaan sosial ekonomi seorang maupun kelompok yang belum terpenuhi kebutuhan pokok yaitu keperluan di pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan masyarakat dalam satuan (Jiwa).

Teknik pengumpulan data

penelitian ini di dapat data melalui studi kepustakaan , buku-buku literatur, dan jurnal atau karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini terlihat dalam bentuk dokumentasi, laporan, atau bentuk file digital yang telah tersedia.

Teknik Analisis Data

Ingin mengetahui sejauh mana Belanja Pendidikan, kesehatan, dan Jumlah Penduduk Miskin terhadap IPM di Kabupaten Tanah Laut maka akan di analisis memakai model uji statistik linear berganda. Uji statistik linear berganda di gunakan dalam menguji apakah signifikan atau tidak di dalam keterkaitan lebih dari dua variabel melalui metode regresi tersebut. Yang mana regresi linear berganda merupakan regresi linear yang keterlibatan melebihi dua variabel yaitu variabel terikat (Y) , variabel bebas yang melebihi da variabel (X1,X2,X3). Dalam menguji analisis di gunakan untuk menganalisa relasi antar variabel bebas yaitu X1 Belanja Pendidikan, X2 Belanja Kesehatan dan X3 Jumlah Penduduk Miskin dan variabel terikatnya yaitu Indeks Pembangunan Manusia (Y).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

dimana :

Y = indeks pembangunan manusia

a = konstanta

x₁ = belanja pendidikan (Rp)

x₂ = belanja kesehatan (Rp)

x₃ = jumlah penduduk miskin (jiwa)

Untuk mengetahui kecocokan atau keselerasan (*goodness of fit*) dari model, maka dapat diketahui dari beberapa uji antara lain :

1. Koefisien Determinasi (R²) dipakai dalam mengukur keeretan hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen.
2. Uji F merupakan uji statistik yang dipakai ingin mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Diketahui jika F hitung > F Tabel.
3. Uji T dipakai buat mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara parsial.

Ingin mengetahui apakah adanya pelanggaran asumsi klasik sehingga di adakan penggunaan uji asumsi klasik di antaranya :

1. Uji Multikolinearitas bertujuan guna melihat relasi diantara variabel independen pada model, dalam meniliti uji multikolinearitas dilihat jika Centered VIP < dari 10.
2. Uji Autokorelasi, digunakan untuk melihat variabel pengganggu dari masing-masing variabel independen saling mempengaruhi. Penelitian ini memakai Uji *Breuch-Godfrey serial Correlation LM Test*, jika nilai *prrob* > dari $\alpha = 5\%$ sehingga tidak terjadi autokorelasi.
3. Uji Heterokedastisitas memiliki target buat pengujian tidak samanya varians dari residual pengamat satu ke pengamat lainnya. Penelitian ini memakai metode *Breusch-Pagan-Godfrey*, jika nilai *prob* > dari $\alpha = 5\%$ sehingga tidak terjadi heterokedastisitas
4. Uji normalitas adalah uji melakukan dengan tujuan menguji nilai residual terstandarisasi dalam model regresi terdistribusi normal maupun tidak, penelitian ini

digunakan pendekatan analisis grafik *normal probability plot*, *Breucsh-Pagan-Godfrey*, jika nilai prob > dari $\alpha = 5\%$ maka data terdistribusi normal.

HASIL DAN ANALISIS AHH,RLS, HLS.

Tabel 2
Angka Harapan Hidup/Rata Lama Sekolah/Harapan Lama Sekolah
Tahun 2013-2018

Tahun	Angka Hidup	Harapan Rata Sekolah	Lama Harapan Sekolah	Lama
2013	68,19	7,26	10,83	
2014	68,22	7,27	11,09	
2013	68,62	7,29	11,25	
2016	68,76	7,3	1,5	
2017	68,89	7,37	11,82	
2018	69,08	7,38	11,95	

Sumber : data diolah dari BPS Kab.Tanah Laut

Kabupaten Tanah Laut memiliki AHH semakin tinggi dilihat dari tahun 2013-2018 dari AHH 68,19 – 69,08, RLS naik semakin tinggi dari angka 7,26 – 7,38, RLS juga semakin tinggi dalam setiap tahunnya dari 10,83 – 11,95.

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Tabel 3
Proyeksi Penduduk Menurut
Jenis Kelamin dan Kelompok Umur

Kelompok Umur	Laki – laki		Perempuan			
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
0-4	17.359	17.179	17.018	16.863	16.722	16.582
5-9	17.103	17.209	17.132	16.448	16.664	16.530
10-14	15.392	15.640	16.007	14.719	14.987	15.414
15-19	13.579	13.724	13.923	12.667	12.836	13.032
20-24	13.409	13.480	13.571	12.860	12.907	12.986
25-29	14.683	14.685	14.698	14.056	14.034	14.010
30-34	14.659	14.734	14.819	13.901	13.887	13.901
35-39	13.782	13.815	13.844	13.166	13.223	13.220
40-44	11.122	13.221	13.339	12.563	12.763	12.964
45-49	11.587	11.831	12.076	10.945	11.264	11.545
50-54	9.525	9.878	10.233	8.582	8.938	9.271
55-59	7.396	7.712	8.054	6.598	6.931	7.273
60-69	5.121	5.428	5.727	4.487	4.801	5.099
65-69	3.310	3.546	3.795	2.739	2.882	3.074
70-74	1.975	2.094	2.246	2.117	2.211	2.301
75+	2.057	2.143	2.231	2.465	2.531	2.608
Jumlah	174.019	176.319	178.713	165.176	167.571	169.90

Sumber : data diolah dari data primer

Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda berhubungan dengan keterlibatan pada variabel terikat dari dua ataupun variabel bebasnya lebih dengan maksud ingin mengetahui berapa banyak pengaruhnya variabel bebas kepada variabel terikat. Untuk mengestimasi fungsi Indeks

Pembangunan Manusia di Kabupaten Tanah Laut sekaligus merumuskan hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Belanja Pendidikan , Belanja Kesehatan, Jumlah Penduduk Miskin yang diduga mempengaruhi digunakan metode tersebut.

Tabel 4
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	coefficent	Std.Error	t- Statistic	Prob.
C	83,06902	6,518136	12,74429	0,0000
X1	0,001010	0,003481	0,325293	0,7560
X2	0,015040	0,003481	4,321277	0,0050
X3	-1,345133	0,460547	-2,920729	0,0266

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan dari hasil koefisien regresi, maka diperoleh penesuaian regresi linear berganda dengan estimasi dalam bentuk terstruktur yang dapat dinyatakan sbb :

$$Y = 83,06902 + 0,001010X_1 + 0,015040X_2 - 1,345133X_3 + \varepsilon$$

- Nilai konstanta pada sebesar 83,06902, menunjukkan bahwa Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, Jumlah Penduduk Miskin mempengaruhi IPM sebesar 83,06902.
- Nilai koefisien pada Belanja Pendidikan sebesar 0,001010, menunjukkan bahwa setiap ada perubahan Jumlah Belanja Pendidikan dalam 1an rupiah sehingga IPM naik sebanyak 0,001010 1 rupiah dan sebaliknya.
- Nilai koefisien pada Belanja Kesehatan sebesar 0,015040, menunjukkan bahwa setiap ada perubahan Jumlah Belanja Kesehatan dalam satuan rupiah, lalu Jumlah IPM naik dengan jumlah 0,015040.
- Nilai coefficient pada Jumlah Penduduk Miskin sebesar -1,345133, menunjukkan bahwa setiap ada perubahan Jumlah Penduduk Miskin 1 orang maka Jumlah Indeks Pembangunan Manusia turun sebesar -1,345133.

Uji F (Simultan)

Uji F pada penelitian diperlukan ingin tahu pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan antar variabel bebas dengan terikat. Hasil uji F diketahui nilai dari prob (F-statistic) adalah $0,003801 < \alpha = 5\%$ maka diperoleh kesimpulan bahwa variabel dari X1 Belanja Pendidikan , X2 Belanja Kesehatan , X3 JPM secara bersamaan (simultan) mempunyai pengaruh nyata pada Indeks Pembangunan Manusia (Y) .

Uji T (Parsial)

Pada pengujian ini yaitu bertujuan ingin tahu adanya efek dari variabel bebas secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

Hasil uji ini ditunjukkan dari nilai signifikasi t dari variabel Belanja Pendidikan 0,7560 ,Belanja Kesehatan 0,0050 , dan jumlah penduduk Miskin 0,00266. Dengan nilai $\alpha = 5\%$, jika tingkat signifikasi $< 5\%$ sehingga variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat dan sebaliknya. Hasil pada variabel Belanja Pendidikan adalah $0,7560 > \alpha = 5\%$ berarti Belanja Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan. Variabel Belanja Kesehatan memiliki nilai $0,0050 < \alpha = 5\%$ berarti Belanja Kesehatan memiliki pengaruh signifikan. Variabel Jumlah Penduduk Miskin memiliki hasil $0,00266 < \alpha = 5\%$ hal tersebut bahwa Jumlah Penduduk Miskin mempengaruhi secara signifikan. Hasil dari variabel independen yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada IPM adalah Belanja Kesehatan dan jumlah penduduk Miskin, sedangkan variabel Belanja Pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IPM di Kabupaten Tanah Laut.

Coefficient of Determination test

Koefisien Derterminasi (R^2) merupakan uji yang tujuannya ingin mengetahui berapa besar keeratan antara variabel bebas dengan variabel teikat. Lebih banyak tingkat koefisien

determinasi nya semakin tepat model dari suatu regresi yang digunakan sebagai uji dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian R^2 menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,877834, sehingga besar pengaruh variabel independen kepada variabel dependen ialah 87% sedangkan sisanya (100-87=13%) diuraikan dari variabel yang lain tidak termasuk dalam variabel penelitian.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIP
C	42,48610	772,2413	2,471664
X1	9,64E-06	24,86829	2,699324
X2	1,21E-05	9,651980	1,309047
X3	1,21E-95	42,58962	1,309047

Sumber : Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 3. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi, dikarenakan semua variabel memiliki nilai Centered VIF < dari 10.

Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque – Bera</i>	0,775756
<i>Probability</i>	0,678495

Sumber : Hasil Olah Data

Pengujian ini digunakan guna melihat adakah nilai dari residual terdistandarisasi dalam regresi mempunyai distribusi wajar atau tidak, uji normalitas dapat dilihat melalui pendekatan analisis grafik *normal probability plot*. Hasil diuji normalitas bisa di amati nilai probability sebesar 0 ,678495 > dari $\alpha = 5\%$ artinya data residual pada penelitian secara normal terdistribusi.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil uji autokorelasi

F- statistic	1,004326	Prob. F(2,4)	0,4432
Obs*R-squared	3,530653	Prob. Chi-Square(2)	0,1880

Sumber : Hasil Data di Olah

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui keadaan dari variabel pengganggu disetiap variabel independen saling mempengaruhi, untuk itu melihat ada tidaknya autokorelasi jadi dipakai *Uji breusch-godfrey serial correlation LM test*. Dapat diperoleh dari nilai Probabilitas Chi-square senilai 0,1880 yang mana > dari $\alpha = 5\%$ berarti data yang diperlukan tidak ada terjadinya autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heterokedastisitas

F- statistic	0.209670	Prob. F(3,5)	0.8862
Obs * R - squared	0.948873	Prob.chi-Square (3)	0.8136

Scaled explained SS	0.181264	Prob.chi-Square (3)	0.9806
---------------------	----------	------------------------	--------

Sumber : Hasil Data Diolah

Hasil uji heterokedastisitas tersebut bisa diamati bahwa Prob. Chi-Square menunjukkan nilai $0.8136 > \alpha = 5\%$ yang berarti dalam regresi model ini tidak adanya kedepatan masalah heterokedastisitas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Belanja pendidikan (X1) tidak pengaruh secara nyata terhadap IPM (Y) di Kabupaten Tanah Laut yang artinya bahwa faktor dari Belanja Pendidikan hasil analisis menunjukkan koefisien garis diantara (X1) 0.001010, garis tersebut terdapat pengaruh yang bukan signifikan dikarenakan nilai t hitung senilai 0.003104. Lebih banyak dari Probability Value (sig) $0.7560 > 0.05$, Belanja Pendidikan berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap IPM.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sesungguhnya variabel Belanja Pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap I P M, masalahnya terjadi dikarenakan pemerintah Kabupaten atau Kota dapat dikatakan masih lebih dominan pengalokasian belanja pada bentuk belanja secara tidak langsung memberikan pengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia. Sesuai dengan hipotesis yang disebutkan maka Belanja Pendidikan berpengaruh tapi tidak signifikan pada IPM. Hasil penelitian menunjukkan sejalan dengan penelitian dari Muliza T Zulham Chenny Seftarita (2014) yang menyatakan Belanja Pendidikan tidak pengaruh secara signifikan atas IPM.

Berdasarkan hasil pengujian uji t menunjukkan bahwa Belanja Kesehatan (X2) adalah 4.321277 artinya variabel Belanja Kesehatan mempunyai pengaruh signifikan dan berpengaruh positif menunjukkan bahwa setiap ada perubahan Belanja Kesehatan dalam 1an rupiah hingga IPM meningkat senilai 0,0050 Kabupaten Tanah Laut yang berarti Belanja Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan ini sesuai dengan peneliti Bitu Lailatul Yasinta (2018) yang menyatakan bahwa Belanja Pendidikan memiliki pengaruh signifikan pada IPM.

Berdasarkan penelitian tersebut hasil menunjukkan bahwa uji t variabel Jumlah (X3) yaitu Jumlah Penduduk Miskin -2.920729 artinya variabel jumlah penduduk miskin secara nyata mempunyai pengaruh yang signifikan dan berpengaruh negatif kepada IPM. Nilai dari JPM bernilai -1.345133.

Masalah ini membuktikan bahwa tiap-tiap menurun JPM 1 jiwa mengakibatkan IPM akan bertambah dengan nilai -1.345133. penelitian ini sejalan dengan penelitian Denni Sulistio Mirza (2013), dan dinyatakan bahwa variabel JPM memiliki pengaruh nyata dan negatif dan signifikan terhadap IPM.

PENUTUP

Implikasi Penelitian

Implikasi penelitian di temukan bahwa beberapa variabel Belanja pendidikan, kesehatan, dan JPM berpengaruh secara bersama-sama terhadap IPM di Kab. Tanah Laut. Variabel Belanja Pendidikan dan Belanja Kesehatan memiliki tanda positif kepada IPM tingkat Kabupaten Tanah Laut, sedangkan variabel JPM mempengaruhi secara negatif terhadap IPM Kabupaten Tanah Laut.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan di penelitian ini yaitu (1) Faktor-faktor yang menjadi pengaruh Indeks Pembangunan Manusia hanya terdiri dari 3 variabel yaitu, Belanja pendidikan, kesehatan, dan JPM, sementara itu masih ada terdapat banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi IPM Kabupaten Tanah Laut. (2) Data dianalisis pada penelitian hanya dalam kurun waktu 10 tahun

karena keterbatasan data yang didapatkan peneliti serta wilayah penelitian yang hanya di Kab. Tanah Laut.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan masalah yang dibahas, dapat disimpulkan pada penelitian sbb : (1) Belanja Pendidikan, berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap IPM. Meningkatnya IPM mendukung Kinerja Pendidikan. Hal ini belum berhasil terjadi karena belum tepat sasaran pengelolaan Belanja Pemerintah di Bidang Pendidikan.(2) Hasil Penelitian, memperlihatkan bahwa Belanja Kesehatan berpengaruh secara signifikan terhadap IPM. Dalam maksud ini dapat di artikan semakin tinggi alokasi di Bidang Kesehatan maka bisa mengarahkan kualitas SDM yang mencerminkan pada peningkatan IPM di Kabupaten Tanah Laut.(3) JPM berpengaruh secara signifikan kepada IPM. Dengan menurunnya tingkat Kemiskinan maka masyarakat lebih mampu meningkatkan kualitas hidupnya melalui perbaikan dan kesejahteraan masyarakat.

Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis yaitu (1) Pemerintah Kabupaten Tanah Laut di harapkan bisa lebih meningkatkan anggaran di bidang Pendidikan meningkatkan pembangunan, fasilitas dan tepat sasaran. Hal tersebut diharapkan mampu menyelesaikan dan memudahkan akses di pendidikan sehingga Indeks Pembangunan Manusia terus meningkat.(2)Meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan di Kabupaten Tanah Laut dengan memperbaiki fasilitas pelayanan terkhusus untuk keluarga yang miskin,kesehatan untuk ibu dan anak, dan lebih memperbanyak penempatan dan juga tenaga medis. Demikian pada akhirnya tingkat Kesehatan masyarakat meningkat lagi dan tercermin pada Indeks Pembangunan Manusia. (3)Penurunan Jumlah Penduduk Miskin sangat diharapkan, karena berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang keterlibatan dalam mempunyai daya beli masyarakat untuk menuhi hak dasar semacam pendidikan dan kesehatan. Program dapat dilakukan pemerintah kabupaten tanah laut dapat berupa menstabilkan harga, memberi Langsung Tunai kepada masyarakat yang dikategorikan tidak mampu atau masyarakat miskin.

BIBLIOGRAPHY

- Aziz, I. J. (1994). *Ilmu Ekonomi Regional dan Beberapa aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- BPS (2000). Indeks Pembangunan Manusia Jakarta. Situs dari <https://www.bps.go.id>.
- Kuncoro, Mudrajad, *Mudah Memahami dan Menganalisis Indikator Ekonomi cetakan kedua*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2015.
- Ramirez,dkk (2010). *Economic Grow and Human Capital*.
- Sukirno, S (2013) *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif dan R & D*, Cetakan ke- 20. Bandung : Alfabeta, 2014
- UNDP,(1990). "*Human Development Report* " United Nations Development Programme. New York .www.gogle.com
- UNDP,(1996)."*Human Development Report*"United Nations Development Programme. New York.www.google.com
- Winarno, W. W. (2009). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.